BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian untuk Pendampingan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berarti memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitan awal.[1] Sehingga nantinya pada proses penelitian untuk pendampingan ini dapat diketahui masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Nunuk.

Adapun dalam penggunaan metode ini, peneliti diharuskan untuk ikut bergabung dan merasakan kehidupan sebagaimana masyarakat setempat hidup, sehingga peneliti harus membaur bersama masyarakat baik anak-anak, muda-mudi, atau juga orangtua untuk mengetahui kehidupan meraka. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[2] Sehingga diharapkan nantinya dengan menggunakan metode pendekatan ini

[1]Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing),* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), Hal. 90
[2]Ibid, Hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mampu mengenal lebih dalam lagi karakteristik baik dari segi ekonomi, budaya, sosial, agama, bahkan sistem pemerintahan masyarakat Dusun Nunuk. Menurut Hawort Hal, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya, keluarga, professional, dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.[3]

Dalam berbagai *litelatur*, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan sehingga tidak memiliki sebutan tunggal, diantaranya adalah: *action research, learning by doing, action learning, action science, action inquiry, collaborative research, partisipatory action research, partisipatory research, policy-oriented action research, emancipatory research, conscientizing research, collaborative inquiry, partisipatory action learning, dan dialectical research*.[4]

Paticipatory Action Research (PAR) memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Dengan menggunakan metode ini yang memiliki tiga kata yang saling berhubungan sehingga mempermudah dalam melakukan pendampingan, karena dalam pendampingan riset merupakan langkah penting untuk mengetahui seluk-beluk Dusun Nunuk dari segala bidang. Partisipasi harus dilakukan dalam melakukan pendampingan, masyarakat Desa dikenal dengan keramahannya sehingga menjadi sebuah keharusan untuk membaur dengan mereka yang nantinya membantu mempermudah peneliti dalam melakukan pendampingan. Setelah dilakukan riset yang kemudian berpartisipasi dan membaur menjadi bagian dari

[3]Ibid, Hal. 93
[4] Ibid, Hal. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sehingga mengetahui problem-problem kehidupan masyarakat Dusun Nunuk yakni pemenuhan kebetuhan sayur, maka bersama masyarakat dengan membentuk kelompok untuk bersama mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

B. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan

Sehubungan dengan digunakannya metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian ini, maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini pun mengacu pada prosedur PAR sebagaimana berikut ini:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal digunakan bertujuan untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Sehingga memudahkan peneliti untuk masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (Kunci Masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, musholla, dll), kelompok kebudayaan (kelompok seniman dan komunitas kebudayaan local), serta kelompok ekonomi (kelompok pedagang, kelompok tani, maupun kelompok pengraajin). Adapun langkah yang peneliti ambil dalam langkah ini adalah dengan masuk melalui *key people* yang disini merupakan ketua Rukun Tetangga (RT) yaitu Sutopo (55). Selain ketua RT beliau juga merupakan orangtua dari teman peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan inkulturasi dan mapping. Dengan masuk melalui *key people* tersebut, peneliti dapat masuk di dua elemen masyarakat sekaligus yaitu remaja dan juga orangtua.[5]

[5] Ibid, Hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Adapun prosedur ke dua dalam penelitian ini adalah membangun hubungan kemanusian. Sehingga tahap awal yaitu pemetaan awal sangatlah penting untuk dapat membangun hubungan kemanusiaan. Dari tim lokal yang dimiliki peneliti, proses hubungan kemanusiaan ini pun dengan mudah terjalin, disisi lain juga karena karakteristik masyarakat desa yang begitu ramah sehingga juga membantu dalam proses membanggun hubungan ini.[6] Tujuan dari langkah ini adalah menjalin keakraban antara peneliti dan masyarakat sehingga dapat diketahui secara menyeluruh dan mendasar permasalahan-permasalahan yang masyarakat alami dari keluhan-keluhan bahkan obrolan-obrolan biasa, yang mana dalam kata lain adalah bertemunya pemikiran antara masyarakat dan peneliti (*meeting of mind*). Ketika suatu proses pemberdayaan sudah dimulai dari keinginan masyarakat sendiri maka proses pemberdayaan tersebut akan terus berjalan secara berkesinambungan.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Setelah inkulturasi dan terbangunnya hubungan dengan masyarakat Dusun Nunuk, langkah selanjutnya yang diambil peneliti bersama masyarakat adalah menentukan perubahan dengan membuat sebuah agenda riset untuk perubahan. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk membuat agenda perubahan adalah mengacu pada teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu *Mapping*, *Transect*, Pemetaan Kampung dan Survei Belanja Rumah Tangga, *Timeline*, *Tren and Change*, Kalender Musim, Kalender Harian, Diagram Ven,

[6] Ibid, Hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram Alur, *Matrix Rangking*, Wawancara Semi Terstruktur, serta Analisis Pohon Masalah dan Harapan. Adapun untuk penjelasan dari masing-masing teknik PRA tersebut dapat dilihat dalam pembahasan selanjutnya.[7]

4. Pemetaan Partisipatif

Dalam tahap ini adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Dusun Nunuk, baik berupa wilayah maupun persoalan-persoalan yang ada. Adapun dalam tahap ini peneliti mengajak remaja untuk melakukan mapping, antara lain Sulistiono, Hidayat, Edi, Cak Man, Bahrowi, Imam, dll. Alasan peneliti mengajak para remaja untuk mapping adalah sebagai upaya lebih mengakrabkan peneliti dengan pemuda setempat dan juga karena pemuda lebih berpotensi mengetahui gambaran umum secara detail dari pada orangtua karena pemuda lebih aktif dan sering berkeliling di Dusun Nunuk ini dari pada para orangtua.[8]

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Setelah melakukan langkah-langkah di atas peneliti menyadari adanya sebuah masalah yang belum banyak masyarakat Dusun Nunuk sadari yaitu ketergantungan pemenuhan kebutuhan sayur. Dari sini peneliti dan masyarakat Dusun Nunuk melakukan diskusi untuk merumuskan dan mencari penyebab akar dari masalah yang belum banyak disadari masyarakat. Dengan adanya diskusi tersebut memberikan edukasi serta pemikiran kritis terhadap masyarakat dengan merumuskan masalah yang sedang mereka hadapi.[9]

[7] Ibid, Hal. 106
[8] Ibid, Hal 106
[9] Ibid, Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Merumuskan Strategi Gerakan

Dari langkah sebelumnya yaitu perumusan masalah, masyarakat Dusun Nunuk bersama peneliti membuat dan mencari cara untuk mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi. Adapun masalah yang terjadi disini adalah ketergantungan masyarakat Dusun Nunuk terhadap pasar dalam pemenuhan kebutuhan pasar. Peneliti mencoba menggiring masyarakat untuk kembali berpikir kritis dengan cara memancing pemikiran mereka bahwasannya mereka memiliki lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal yang berarti itu merupakan potensi yang dimiliki untuk bisa mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi.

Setelah berhasil, masyarakat menyusun strategi gerakan perubahan untuk mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi dengan cara memanfaatkan lahan kosong mereka baik lahan pekarangan atau pun juga lahan sawah mereka untuk bercocok tanam. Karena dengan begitu banyak nilai positif yang didapatkan dari gerakan ini, mulai dari sudah tidak bergantung kepada pasar dalam pemenuhan kebutuhan sayur, menambah pendapatan dari hasil penjualan panennya baik dari lahan pekarangan maupun lahan sawah, dan tentunya membantu negara dalam mengurangi impor pangan ataupun sayuran.[10]

7. Pengorganisasian Masyarakat

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas, masyarakat dan peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat. Seiring dengan program yang dilakukan yaitu pemanfaatan lahan kosong, maka disini masyarakat dan peneliti

[10] Ibid, Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagi 3 komponen untuk mempermudah berjalannya program yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kelompok pertama adalah kelompok bapak-bapak, yang bertujuan untuk bagian pekerjaan berat seperti mempersiapkan lahan untuk bercocok tanam baik itu lahan pekarangan maupun lahan sawah. Kedua yaitu kelompok ibu-ibu yang bertugas pada bagian kerjaan ringan, seperti merawat dan mengurus tanaman hasil bercocok tanam. Dan yang ketiga adalah kelompok pemuda yang dengan kata lain adalah mereka yang orangtuanya mau melakukan program pemanfaatan lahan kosong ini, adapun tugas dari kelompok pemuda atau sang anak ini adalah memasarkan dan menjualkan ke orang lain atau pun pasar.[11]

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi pemecahan masalah ketergantungan pemenuhan kebutuhan sayur dari pasar yang terjadi pada masyarakat Dusun Nunuk adalah dengan pemanfaatan lahan kosong yang mereka miliki baik dari pekarangan maupun sawah mereka. Pada awal proses penyusunan aksi ini, peneliti memberikan edukasi berupa materi-materi tentang prosedur penanaman sayur yang peneliti dapat dari internet dan beberapa survei dari orang yang lebih berpengalaman. Adapun pembagian atau pemberian materi tersebut dilakukan di rumah Sutopo (55) dengan tujuan mempermudah dalam pemberian materi pemanfaatan lahan kosong kepada masyarakat Dusun Nunuk khususnya warga RT satu sehingga

[11] Ibid, Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa terpusat pada satu tempat dalam pembagian atau pemberian materi tersebut.[12]

9. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan ini tentu tidak semua masyarakat akan mengikuti, sehingga perlu lah dibangun atau dibentuk suatu pusat pembelajaran bagi warga lain yang ingin memanfaatkan lahan kosong mereka. Adapun pusat pembelajaran yang disepakati adalah berpusat pada Sutopo (55), namun dengan tujuan untuk tidak memberatkan warga yang ingin belajar maka warga tersebut bisa langsung belajar ke warga yang sudah memahami cara bercocok tanamnya atau bisa dibilang dengan istilah *face to face*.[13]

C. Subjek Dampingan

Adapun subjek dampingan dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Nunuk Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Dusun Nunuk adalah salah satu dusun yang ada di Desa Pomahan. Prihal diambil nya Dusun Nunuk sebagai subjek dampingan adalah karena salah satunya sudah memilikinya peneliti tim lokal yaitu temannya sendiri yang merupakan anak ketua Rukun Tetangga (RT).

Dusun Nunuk terdapat 93 KK di dalam nya, yang terbagi menjadi tiga RT dan satu RW. Adapun untuk ketua RT satu adalah Sutopo dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 29 KK, ketua RT dua adalah Jastam dengan jumlah KK sebanyak 33 KK, dan untuk ketua RT tiga adalah Kasdun dengan jumlah 31 KK. Adapun fokus pada subjek dampingan yang dilakukan peneliti di Dusun

[12] Ibid, Hal 108
[13] Ibid, Hal 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nunuk adalah di RT satu karena beberapa faktor, salah satunya adalah peneliti memiliki tim lokal yaitu teman dan orangtuanya yang berstatus sebagai ketua rukun tetangga.

Dalam setiap proses pemberdayaan tentu tidak semua elemen masyarakat bisa diajak dan turut aktif dalam setiap kegiatan untuk perubahan sosial bagi dirinya. Sama hal nya dengan proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Nunuk, dengan luas wilayah Dusun Nunuk yang begitu luas serta begitu banyaknya kepala keluarga yang ada di Dusun Nunuk membuat peneliti memfokuskan proses pemberdayaannya di RT satu. Adapun alasan dari pemilihan RT tersebut adalah karena peneliti mempunyai tim lokal yang mampu mempermudah proses pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif ini yaitu ketua RT yaitu Sutopo (55). Jumlah kepala keluarga di RT satu adalah 29 KK dan dari 29 kepala keluarga tersebut, partisipan dalam proses pemberdayaan ini pun hampir lima puluh persen, disamping tidak semua rumah memiliki lahan kosong disekitar rumahnya juga dikarenakan faktor kesadaran individu itu sendiri yang malas dan enggan untuk ikut berpartisipasi pada program ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Adapun teknik dari PRA adalah sebagai berikut;

1. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan merupakan salah satu teknik yang terdapat di teknik PRA yang mempunyai fungsi sebagai penggalian informasi dari segi sarana fisik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sosial yang menggambarkan suatu wilayah secara umum dan menyeluruh. Penulis bersama pemuda setempat pun melakukan pemetaan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui luas wilayah Dusun Nunuk, teknik pemetaan sangatlah dibutuhkan untuk mempermudah dalam proses mengenal wilayah Dusun Nunuk dalam waktu singkat.[14]

2. *Transect*

Transek secara terminologi adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan narasumber langsung untuk berjalan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll. Dengan adanya proses *transect* dapat dengan mudah mengetahui secara terperinci apa yang ada di Dusun Nunuk. keakuratan data dalam *transect* sangatlah penting untuk proses perubahan sosial, oleh karena itu dalam melakukan teknik *transect* ini peneliti mengajak pemuda setempat untuk menjadi informan dengan alasan mereka lebih sering bermain dan berkeliaran di Dusun mereka karena jiwa muda yang dimilikinya.[15]

3. Fokus Grup Diskusi

Sebuah forum diskusi kelompok yang peserta diskusinya minimal berjumlah 6 orang dan maksimal 12 orang yang dipandu oleh moderator untuk persamaan persepsi, baik itu konsep, pandangan, penggalian dan pemastian data, serta kepercayaan dan keyakinan bersama yang nantinya diharapkan terdapat kesepakatan bersama antara peserta diskusi. Adapun tujuan dari dilakukannya teknik adalah untuk mengetahui masalah dan solusi dalam mengatasi masalah

[14] Ibid, Hal. 145
[15] Ibid, Hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Dusun Nunuk yaitu ketergantungan pemenuhan kebutuhan sayur dari pasar.[16]

4. Kalender Musim

Kalender Musim merupakan salah satu teknik PRA yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah para petani karena lebih mengetahui tentang data ini dari pada pemuda.[17]

5. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik ini merupakan alat penggali informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan. Dalam teknik ini yang menjadi informan adalah seluruh lapisan elemen masyarakat Dusun Nunuk, karena dengan begitu peneliti bisa mengetahui data apapun dari berbagai sudut melalui obrolan-obrolan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat setempat tetapi tidak menghilangkan proses penghilangan data yang dilakukan peneliti.[18]

6. Survei Rumah Tangga

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan, dan tingkat konsumsi. Dengan menggunakan teknik ini dapat

[16] Ibid, Hal. 149
[17] Ibid, Hal. 151
[18] Ibid, Hal. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui atau menghasilkan gambaran umum setiap rumah/KK, mulai data pengeluaran dari aspek kebutuhan belanja pangan, belanja kesehatan, belanja pendidikan, belanja sosial, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.[19]

E. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA, untuk meng *crosh check* data yang diperoleh dapat melalu *triangulasi*. Triangulasi adalah suatu system *crosh check* dalam melaksanakan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Teknik triangulasi memiliki beberapa komponen, sebagaiamana berikut ini:

1. Triangulasi Komposisi Tim

Teknik triangulasi komposisi tim ini memiliki tujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak, karena teknik ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi, sehingga informasi yang didapat merupakan informasi yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Sementara untuk teknik triangulasi alat dan teknik yang memiliki tujuan bahwa peneliti perlu juga melakukan wawancara atau diskusi dalam penggalian data yang diterima seperti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat Dusun Nunuk, sehingga informasi yang didapat merupakan informasi yang valid.[20]

[19] Ibid, Hal. 153
[20] Ibid, Hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis data PRA. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

1. Kalender Musim

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Analisis ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu. 2. Mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan luang masyarakat. 3. Mengetahui siklus masalah masyarakat dalam musim-musim tertentu. 4. Mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu. Bersama Sutopo (55), peneliti melakukan proses penganalisisan data dengan tujuan data yang didapatkan peneliti dari para petani memang benar-benar data yang valid.[21]

2. Timeline

Teknik Timeline merupakan teknik penulusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.[22]

3. Diagram Alur

Diagram Alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Karena

[21] Ibid, Hal.165
[22] Ibid, Hal.-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagram ini mampu digunakan untuk menganalisis alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.[23]

4. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi masalah yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya, mulai dari mapping, transect, dan teknik-teknik PRA lainnya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis bersama-sama masyarakat tentang akar masalah dari berbagai masalah-masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut yang selanjutnya disusun pula pohon harapan yang bertujuan sebagai solusi dari masalah-masalah yang telah dirumuskan pada pohon masalah.[24]

[23] Ibid, Hal. 167
[24] Ibid, Hal.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id